

## IMPLEMENTATION OF MULTI COMMUNICATION DIRECTIONS IN ISLAMIC EDUCATION FOR IMPROVING LEARNING OUTCOMES

Hamlan Andi Baso Malla<sup>1\*</sup>, Muhammad Atfal<sup>2</sup>,

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Palu

\*hamlan@iainpalu.ac.id

### Abstract

*Multidirectional is communication that do not only involve dynamic interaction between one learner and another. The teaching and learning process with this communication pattern leads to the teaching process that develops the optimal activities of learners, so that it fosters active learning learners. There are five strategies that can be developed in an effort to create / build effective communication, namely: respect, empathy, audible, clear meaning, humble. in the learning process at the classroom to use multi-directional communication in Islamic education subjects in SMP Negeri 2 Palu, there are several steps that must be passed by the teacher, including the following: 1) Explaining the material to be taught, 2) Making groups if needed, 3) Sharing material to facilitate students, 4) Discussion here is where multi-direction communication occurs, 5) Evaluation, by giving practice questions to measure student learning outcomes..*

### Keywords

*Multidirect communication, outcomes, SMP Negeri 2 Palu*

### Abstrak

Komunikasi multiarah tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara satu pelajar dan yang lain. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan optimal peserta didik, sehingga mendorong pembelajaran peserta didik aktif. Ada lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya menciptakan / membangun komunikasi yang efektif, yaitu: rasa hormat, empati, dapat didengar, makna yang jelas, rendah hati. dalam proses pembelajaran di kelas untuk menggunakan komunikasi multi-arah dalam mata pelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Palu, ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh guru, termasuk yang berikut: 1) Menjelaskan materi yang akan diajarkan, 2) Membuat kelompok jika diperlukan, 3) Berbagi bahan untuk memfasilitasi siswa, 4) Diskusi di sini adalah di mana komunikasi multi-arah terjadi, 5) Evaluasi, dengan memberikan pertanyaan praktik untuk mengukur hasil belajar siswa

### Kata Kunci

Komunikasi multi arah, hasil belajar, SMP Negeri 2 Palu

## PENDAHULUAN

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar, dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan, jika terjadi interaksi guru

dengan peserta didik, peserta didik dengan pesera didik pada saat pembelajaran berlangsung. Inilah makna belajar mengajar dalam suatu proses. Interaksi pendidik dengan peserta didik sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan. Mengingat kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, maka inti proses pembelajaran adalah kegiatan proses belajar

mengajar guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai interaksi proses pembelajaran, komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sangat menentukan arah mencapai tujuan pembelajaran, sering kita jumpai kegagalan pembelajaran disebabkan lemahnya pola komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Terdapat lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, yaitu: (1) Respek adalah komunikasi diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik apabila ia melakukannya dengan penuh respek dan peserta didik pun akan melakukan hal yang sama kepada guru. (2) Empati yaitu kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya dengan melibatkan mata hati dan perasaannya dalam memahami peserta didiknya. (3) Audible yaitu “dapat didengarkan” atau bisa dimengerti dengan baik. Pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan dan baik. (4) Jelas maknanya yaitu pesan disampaikan harus jelas maknanya, tidak menimbulkan banyak pemahaman, terbuka dan transparan dengan bahasa yang mudah dipahami. (5) Rendah hati mengandung makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan, dan penuh dengan pengendalian diri.

Dalam pendidikan dibutuhkan strategi komunikasi dengan langkah-langkah tersebut, salah satunya adalah komunikasi multi arah, Komunikasi multi arah adalah komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara

pendidik dengan peserta didik, akan tetapi komunikasi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang optimal. Dalam pembelajaran pendekatan komunikasi multi arah mampu mengantarkan peserta didik mencapai sasaran kecerdasan tiga ranah pada diri peserta didik yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran berbagai pendekatan yang dilakukan, salah satunya adalah pendekatan multi arah. Namun dalam kegiatan pembelajaran komunikasi multi arah belum banyak dilakukan oleh akademis maupun praktisi. Dalam konteks ini penelitian dilakukan untuk menjawab masalah apakah penerapan komunikasi multi arah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Palu?.

## **METODE**

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif, mendeskripsikan data dan fakta tentang penerapan komunikasi multi arah oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada guru-guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Palu, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penelusuran dokumen untuk memperoleh data oleh Milles and Huberman (Miles & Huberman, 1992). Proses pengumpulan data dilakukan kegiatan triangulasi untuk mengecek keabsahan data (Sugiyono, 2015). Data yang ditemukan dianalisis dengan teknik reduksi, display dan verifikasi data, untuk memastikan relevansi data dengan objek kajian dalam rangka menghasilkan temuan dan simpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses pembelajaran instruksional, dibutuhkan aktivitas peserta

didik dengan cara mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, bertanya, saling mengkonfirmasi materi dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik. Teknik mengaktifkan belajar peserta didik, maka guru kreatif dalam menjelaskan materi, menggunakan strategi, media pembelajaran dan mengoptimalkan komunikasi pendidik kepada peserta didik (Sardiman, 2006).

Proses komunikasi merupakan langkah-langkah pertukaran informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Langkah-langkah proses komunikasi yaitu komunikator memiliki atau mempunyai informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan, komunikator mempersiapkan media untuk membantu dalam menyampaikan informasi, informasi tersebut disampaikan melalui media, komunikan memberi tanggapan terhadap informasi yang telah disampaikan oleh komunikator agar informasi yang disampaikan lebih jelas (Fitrianto, 2011)

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, melakukan komunikasi multi arah dengan langkah-langkah, (1) Membuka pelajaran, (2) Menjelaskan materi sesuai waktu pertemuan, tatap muka dan menghubungkan materi sebelumnya yang disebut apersepsi. (3) Melaksanakan kegiatan ini dengan membentuk kelompok terdiri dari 5-6 kelompok belajar, (5) Pembagian materi pada masing-masing kelompok, (6) Merumuskan masalah sesuai materi, (7) Mendiskusikan sub materi sesuai kelompok masing-masing, (8) Masing-masing kelompok menyimpulkan materi, (9) Memberi penguatan materi pada masing-masing kelompok, (10) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik setiap tatap muka untuk mengukur dan menilai keaktifan dan penguasaan materi (Nawir, 2018).

Dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tersebut, guru berupaya mengamati kesiapan peserta didik, penguasaan materi, teknik berkomunikasi dalam diskusi, saling menghormati pendapat masing-masing peserta didik intern kelompok dan antar kelompok belajar. Proses pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap semangat belajar, menumbuhkan dan meningkatkan aktifitas, kreativitas belajar. setiap peserta didik dapat berpikir dan menjelaskan materi kepada sesama anggota diskusi kelompok dan diskusi kelas dengan menerapkan komunikasi multi arah (Sudjana, 2013).

Komunikasi multi arah yaitu komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara aktif dan optimal melalui diskusi (Nawir, 2018).

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan dengan baik, menentukan kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator materi, metode dan strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Kasturi, guru pendidikan agama Islam bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, metode dan strategi, media (Kasturi, 2018). Hal yang sama dikemukakan oleh Nurhayati Nawir, sebelum pelaksanaan pembelajaran

dirumuskan tujuan dan materi yang didiskusikan, metode dan strategi dengan menerapkan komunikasi multi arah, mempersiapkan media gambar dan cetak yang mendukung komunikasi multi arah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Nawir, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, pendidik dan peserta didik menggunakan komunikasi multi arah yaitu peserta didik saling memberi penjelasan atas materi yang disampaikan oleh peserta didik lainnya. Demikian pula pendidik menjelaskan materi sebagai penguatan materi dengan pola komunikasi multi arah kepada sesama peserta didik. Teknik pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kasturi, 2018) Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan evaluasi hasil akhir yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan memperoleh nilai ketuntasan belajar (Nawir, 2018). Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran, mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan belajar aktif peserta didik (Faturrohman & Sutikno, 2014).

Selain memperoleh ketuntasan hasil belajar, penerapan komunikasi multi arah dalam pembelajaran, peserta didik terbiasa berargumentasi, memiliki keberanian mengeluarkan pendapat sesuai pengetahuan yang dia miliki, dapat meningkat aktifitas berfikir dan menghilangkan rasa jenuh dalam kelas serta dengan mudah melaksanakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memerlukan komunikasi secara baik dan efektif dengan guru, dengan sesama teman, dan lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat dua hal yang ikut

menentukan keberhasilan yaitu pengaturan proses pembelajaran dan pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai kebergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar (Faturrohman & Sutikno, 2014).

Kasturi berpandangan bahwa penerapan komunikasi multi arah sangat baik dalam pembelajaran, karena komunikasi multi arah peserta didik merasa diperhatikan oleh guru dan berdampak positif terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik. Komunikasi multi arah yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik dapat memberi kesadaran tentang kerja sama kelompok dalam pembelajaran. Mampu melakukan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, memiliki sikap berani bertanya, menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi sehingga peserta didik mendapat penilaian hasil belajar yang baik (Nawir, 2018).

Penerapan komunikasi multi arah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik. Indikator keberhasilan komunikasi multi arah adalah keberanian peserta didik untuk berbicara menyampaikan ide-ide, pendapat di depan teman-temannya dan di depan guru, seperti bertanya dan menjelaskan materi, mampu melakukan tugas yang diberikan oleh guru, menyelesaikan permasalahan, menambah wawasan materi pendidikan agama Islam (Hawi, 2014).

Hal ini disampaikan oleh peserta didik, bahwa proses pembelajaran menggunakan komunikasi multi arah sangat baik karena materi pelajaran dengan mudah saya pahami, bisa membantu saya dan teman-teman saya untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, melatih saya untuk bisa berbicara di depan umum.

Guru menerapkan komunikasi multi arah dibarengi dengan contoh-contoh, praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, saya termotivasi belajar dengan gaya guru menerapkan komunikasi multi arah (Nasrullah, 2018).

Pernyataan tersebut, memberi informasi bahwa pembelajaran menggunakan komunikasi multi arah ini dapat membantu peserta didik untuk memahami dengan baik materi yang diajarkan guru, mudah dan dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Komunikasi multi arah diterapkan oleh guru dengan mudah saya dan teman-teman saya berbicara, saling berbagi pengetahuan dengan teman-teman, saya cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ketika komunikasi multi arah diterapkan oleh guru dengan metode praktik, menggunakan media gambar dalam pembelajaran, maka materi yang diberikan terus teringat dan memudahkan saya untuk mengerjakan soal-soal saat mengerjakan tugas dan ulangan harian. Dari informasi tersebut, maka penerapan komunikasi multi arah ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik (Sudarwan, 2008).

Meskipun pembelajaran dengan komunikasi multi arah telah terlaksana dengan baik, namun tetap memiliki kelemahan dan kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi multi arah adalah penguasaan materi dan mengkomunikasikan materi kepada sesama peserta didik masih terbatas, sarana pendukung dalam penggunaan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas. Kondisi yang demikian, menjadikan guru pendidikan agama Islam mengoptimalkan komunikasi multi arah dalam pembelajaran sebagai

upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan tulisan ini adalah sebagai berikut:

Penerapan komunikasi multi arah antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru melaksanakan pembelajaran yaitu: menjelaskan materi, pembagian kelompok diskusi, pembagian materi kepada peserta didik, mendiskusikan materi, melaksanakan penilaian untuk mengukur nilai hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan diskusi, guru menerapkan komunikasi multi arah terlaksanakan secara dinamis dan interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Indikator keberhasilan komunikasi multi arah adalah keberanian peserta didik untuk berbicara menyampaikan ide-ide dan pendapat di depan teman-temannya dan di depan guru, bertanya dan menjelaskan materi, mengerjakan tugas harian, menambah wawasan materi pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faturrohman, P., & Sutikno, M. S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fitrianto, R. J. (2011). *Mengidentifikasi Proses Komunikasi*. Retrieved from <http://ridwanjuli.blogspot.com/2011/03/mengaplikasikan-keterampilan-dasar.html>
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasturi. (2018). *Interview*. Palu: SMP Negeri 2 Palu.

- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (T. R. Rohidi, Ed.). Jakarta: UI Press.
- Nasrullah, R. M. (2018). *Interview*. Palu: SMP Negeri 2 Palu.
- Nawir, N. (2018). *Interview*. Palu: SMP Negeri 2 Palu.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan, D. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. <https://doi.org/979-8433-71-8>